

Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Sri Rosmawati¹, Rizki Hayatun Hasibuan²

*Jurusan Manajemen, STIE-GK Muara Bulian, Jambi
Jl. Gajah Mada, Telp. (0743) 23022
E-mail: Srirosmawati44@yahoo.com*

Abstract

The purpose of this study is to assess the financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk seen from the statement of cash flows using the ratio of operating cash flows, the ratio of capital expenditures, the ratio of total debt, and the ratio of cash flows to net income in 2014 to 2018. The analytical method used is descriptive qualitative and quantitative. And use data analysis tools in the form of cash flow ratios, such as operating cash flow ratios, capital expenditure ratios, ratio of total debt and ratio of cash flows to net income. As for the results of the analysis of cash flow ratios, such as Operating Cash Flow Ratios from 2014-2018 of 0.73, 0.62, 0.62, 0.56 and 0.71 show poor financial performance. The Capital Expenditure Ratio from 2014-2018 of 5.74, 4.28, 3.74, 4.39 and 7.93 shows good financial performance. The ratio of Total Debt from 2014-2018 of 0.67, 0.58, 0.56, 0.51 and 0.66 shows the financial performance is not good. The ratio of Cash Flow to Net Income from 2014-2018 of 1.13, 1.08, 1.05, 1.01 and 0.87 shows good financial performance. So the results of the ratio that has been analyzed can be concluded that the financial performance seen from the cash flow statement of PT. Unilever Indonesia, Tbk from 2014 to 2018 showed a good ratio of analysis results.

Keywords: cash, analysis, ratio, financial.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk terlihat dari laporan arus kas menggunakan rasio arus kas operasi, rasio belanja modal, rasio total utang, dan rasio arus kas terhadap laba bersih tahun 2014 hingga 2018. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dan menggunakan alat analisis data dalam bentuk rasio arus kas, seperti rasio arus kas operasi, rasio belanja modal, rasio total utang dan rasio arus kas terhadap laba bersih. Adapun hasil analisis rasio arus kas, seperti sebagai Rasio Arus Kas Operasi dari 2014-2018 sebesar 0,73, 0,62, 0,62, 0,56 dan 0,71 menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. Rasio Pengeluaran Modal 2014-2018 dari 5,74, 4,28, 3,74, 4,39 dan 7,93 menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Rasio Total Utang dari 2014-2018 sebesar 0,67, 0,58, 0,56, 0,51 dan 0,66 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Rasio Arus Kas terhadap Pendapatan Bersih dari 2014-2018 sebesar 1,13, 1,08, 1,05, 1,01 dan 0,87 menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Jadi hasil rasio yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dilihat dari laporan arus kas PT. Unilever Indonesia, Tbk dari 2014 hingga 2018 menunjukkan rasio hasil analisis yang baik.

Kata kunci: tunai, analisis, rasio, keuangan.

1. Pendahuluan

Fungsi akuntansi yang penting adalah mengumpulkan dan melaporkan informasi akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Data yang dilaporkan dalam akuntansi keuangan bersifat historis, yaitu mengenai kejadian yang telah lewat. Tujuannya adalah memberikan gambaran keuangan secara menyeluruh.

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan perubahan modal, tidak hanya dibuat untuk kepentingan pihak-pihak luar perusahaan tetapi juga dari laporan keuangan tersebut digunakan untuk kepentingan internal perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perlu dianalisis atau diinterpretasikan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial perusahaan sesuai dengan kebutuhan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi pihak perusahaan sendiri, dengan melakukan analisis laporan keuangan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai. Kekuatan perusahaan harus dipahami jika hendak dimanfaatkan dengan tepat, dan kelemahan perusahaan juga harus dikenali agar bisa dilakukan tindakan perbaikan yang akhirnya akan mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik. Sedangkan bagi pihak-pihak luar perusahaan, para kreditur dan investor misalnya, analisis laporan keuangan suatu perusahaan berguna untuk keamanan kreditur itu sendiri. Dan untuk para investor, analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dalam penanaman modalnya.

Dengan perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan sangat penting bagi perusahaan yang mempunyai skala besar ataupun kecil. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan disebabkan karena kondisi perekonomian yang tidak menentu dan ketatnya persaingan antar perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus melihat kondisi dan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mampu mengembangkan usahanya.

PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah perusahaan multinasional yang memasarkan berbagai barang konsumen di berbagai negara untuk memenuhi kebutuhan akan nutrisi, kesehatan dan perawatan pribadi sehari-hari dengan produk-produk yang membuat para pemakainya merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan.

Setiap perusahaan pasti sangat memperhatikan bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula dengan PT Unilever Indonesia, Tbk yang memiliki banyak produk dan sudah menjadi perusahaan besar sangat diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaannya agar terus stabil. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya bisa dilihat dari laporan keuangannya. Sebagai sumber informasi, laporan yang disusun harus disajikan secara wajar, transparan dan mudah dipahami oleh pengguna informasi.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satu cara yang dilakukan adalah menganalisis laporan arus kas perusahaan yang menjadi bagian dari laporan keuangan. Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Penganalisan kinerja keuangan menggunakan laporan arus kas dapat memberikan bantuan pada saat pengambilan keputusan atas peraturan dimasa mendatang demi tercapainya sebuah kenaikan hasil dari kinerja keuangan di perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktifitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.

Laporan arus kas yang dimaksud adalah sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa mendatang.

Tujuan laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan arus kas dianalisis menggunakan rasio arus kas yang terdiri dari rasio arus kas operasi, rasio arus kas terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, dan rasio arus kas terhadap laba bersih.

Rasio arus kas operasi digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi terhadap bunga digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio pengeluaran modal digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio total hutang digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dan rasio arus kas terhadap laba bersih digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. (Trisilia dkk, Jurnal riset akuntansi:2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk di lihat dari laporan arus kas menggunakan rasio arus kas operasi, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang dan rasio arus kas terhadap laba bersih pada tahun 2014 sampai tahun 2018.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder, yaitu analisis yang dilakukan dari data yang berasal dari Annual Report PT Unilever Indonesia, Tbk. Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis rasio arus kas.

Rasio Arus Kas Operasi

$$RKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Pengeluaran Modal.

$$RPM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio Total Hutang.

$$RTH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih.

$$\text{RAKLB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk Di Lihat Dari Laporan Arus Kas Menggunakan Rasio Arus Kas Operasi Pada Tahun 2014-2018

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	RKO
2014	Rp 6,462,722,000,000	Rp 8,864,832,000,000	0.73
2015	Rp 6,299,051,000,000	Rp 10,127,542,000,000	0.62
2016	Rp 6,684,219,000,000	Rp 10,787,074,000,000	0.62
2017	Rp 7,059,862,000,000	Rp 12,532,304,000,000	0.56
2018	Rp 7,914,537,000,000	Rp 11,134,786,000,000	0.71

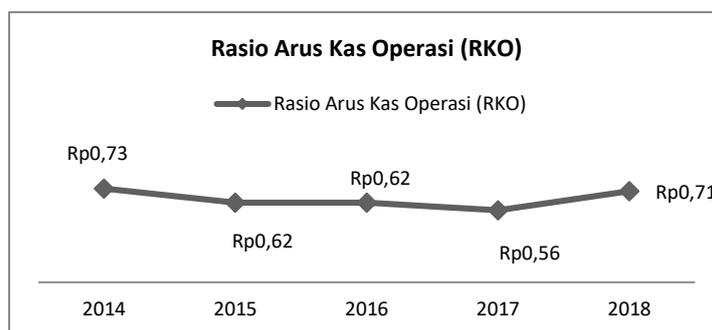
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk menurut rasio arus kas operasi kurang baik. Pada tahun 2014, rasio arus kas operasi PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 0,73. Hasil rasio arus kas dari aktivitas operasi yang lebih rendah dari kewajiban lancar menyebabkan hasil rasio dibawah Rp 1. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,73 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PT. Unilever Indonesia, Tbk di tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan menjadi 0.62. Penurunan disebabkan oleh hasil arus kas operasi dari laporan arus kas seperti penerimaan dari aktivitas operasi lebih rendah daripada pengeluaran sehingga hasilnya rendah dan kewajiban lancar yang didapat dari laporan posisi keuangan meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,62 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PT. Unilever Indonesia, Tbk di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0.56. Penurunan disebabkan oleh hasil arus kas operasi dari laporan arus kas seperti penerimaan dari aktivitas operasi lebih rendah daripada pengeluaran sehingga hasilnya rendah dan kewajiban lancar yang didapat dari laporan posisi keuangan meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,56 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PT. Unilever Indonesia, Tbk di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,71. Hasil rasio di tahun ini masih menurun dari hasil rasio di tahun 2014. Penurunan disebabkan oleh hasil arus kas operasi dari laporan arus kas seperti penerimaan dari aktivitas operasi lebih rendah daripada pengeluaran sehingga hasilnya rendah dan kewajiban lancar yang didapat dari laporan posisi keuangan meningkat dari tahun sebelumnya. Menurut rasio ini kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,71 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio arus kas operasi PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk kurang baik karena hasil rasio masih dibawah yaitu Rp 1, sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja dan harus mencari alternatif lain untuk membantu kas bersih perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.



Gambar 1. Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk Di Lihat Dari Laporan Arus Kas Menggunakan Rasio Pengeluaran Modal Pada Tahun 2014 - 2018

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal yang terdapat di laporan arus kas. Data yang diambil adalah data keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2014-2018.

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	RPM
2014	Rp 6,462,722,000,000	Rp 1,125,906,000,000	5.74
2015	Rp 6,299,051,000,000	Rp 1,472,444,000,000	4.28
2016	Rp 6,684,219,000,000	Rp 1,787,056,000,000	3.74
2017	Rp 7,059,862,000,000	Rp 1,606,734,000,000	4.39
2018	Rp 7,914,537,000,000	Rp 998,329,000,000	7.93

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk menurut rasio pengeluaran modal sangat baik karena hasil rasio lebih dari Rp 1. Pada tahun 2014, hasil rasio pengeluaran modal PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 5,74. Hasil arus kas dari aktivitas operasi yang didapat dari laporan arus kas lebih besar dari pengeluaran modal yang berupa pembelian aset tetap sehingga menghasilkan hasil diatas Rp 1. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena hasil rasio sudah diatas Rp 1 yaitu Rp 5,74. Artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 5,74 kas bersih dari aktivitas operasinya.

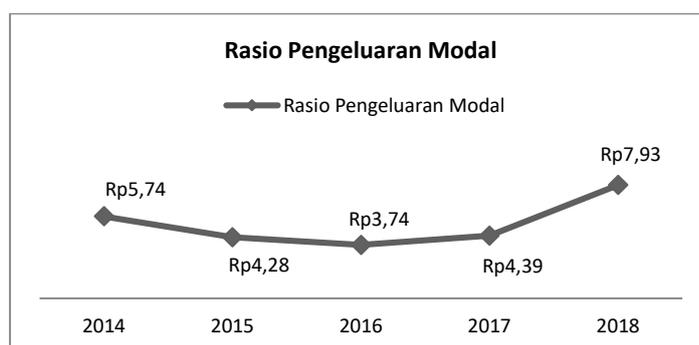
Pada tahun 2015, hasil rasio pengeluaran modal PT. Unilever Indonesia, Tbk menurun menjadi 4,28. Penurunan ini terjadi karena hasil arus kas operasi yang didapat dari laporan arus kas menurun sedangkan pembelian aset tetap sebagai pengeluaran modal dari aktivitas investasi meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik walaupun menurun dari tahun sebelumnya karena hasil rasio sudah diatas Rp 1 yaitu Rp 4,28. Artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 4,28 kas bersih dari aktivitas operasinya.

Pada tahun 2016, rasio pengeluaran modal PT. Unilever Indonesia, Tbk kembali menurun menjadi 3,74. Penurunan ini terjadi karena hasil arus kas operasi yang didapat dari laporan arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun hasil arus kas operasi ditahun ini lebih rendah dari pembelian aset tetap sebagai pengeluaran modal dari aktivitas investasi meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik walaupun menurun karena hasil rasio sudah diatas Rp 1 yaitu Rp 3,74. Artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 3,74 kas bersih dari aktivitas operasinya.

Pada tahun 2017, rasio pengeluaran modal PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami peningkatan menjadi 4,39. Peningkatan ini terjadi karena hasil arus kas operasi yang didapat dari laporan arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pembelian aset tetap sebagai pengeluaran modal dari aktivitas investasi menurun dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik karena hasil rasio sudah diatas Rp 1 yaitu Rp 4,39. Artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 4,39 kas bersih dari aktivitas operasinya.

Pada tahun 2018, rasio pengeluaran modal PT. Unilever Indonesia, Tbk meningkat menjadi 7,93. Peningkatan ini terjadi karena hasil arus kas operasi yang didapat dari laporan arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pembelian aset tetap sebagai pengeluaran modal dari aktivitas investasi menurun dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik karena hasil rasio sudah diatas Rp 1 yaitu Rp 7,93. Artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp 7,93 kas bersih dari aktivitas operasinya.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pengeluaran modal PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sudah dikatakan baik karena hasil rasio sudah lebih dari Rp 1, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan sehingga tidak perlu menunggu pendanaan eksternal seperti kreditor dan inventer.



Gambar 2. Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk Di Lihat Dari Laporan Arus Kas Menggunakan Rasio Total Hutang Pada Tahun 2014 – 2018

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	RTH
2014	Rp 6,462,722,000,000	Rp 9,681,888,000,000	0.67
2015	Rp 6,299,051,000,000	Rp 10,902,585,000,000	0.58
2016	Rp 6,684,219,000,000	Rp 12,041,437,000,000	0.56
2017	Rp 7,059,862,000,000	Rp 13,733,025,000,000	0.51
2018	Rp 7,914,537,000,000	Rp 11,944,837,000,000	0.66

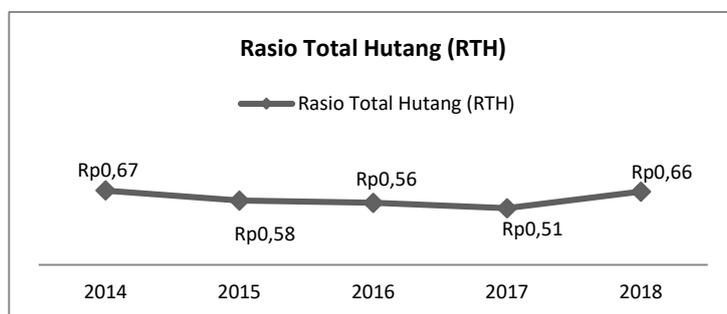
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk menurut rasio total hutang kurang baik. Pada tahun 2014, rasio arus total hutang PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 0,67. Hasil rasio arus kas dari aktivitas operasi yang berasal dari laporan arus kas yang lebih rendah dari total hutang yang didapat dari laporan posisi keuangan menyebabkan hasil rasio dibawah Rp 1. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan

bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena setiap Rp 1 total hutang perusahaan dijamin oleh Rp 0,67 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2015, rasio arus total hutang PT. Unilever Indonesia, Tbk menurun menjadi 0,58. Penurunan terjadi dikarenakan hasil arus kas dari aktivitas oprasi yang didapat dari laporan arus kas lebih rendah dari total hutang yang didapat dari laporan posisi keuangan. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena setiap Rp 1 total hutang perusahaan dijamin oleh Rp 0,58 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2016, rasio arus total hutang PT. Unilever Indonesia, Tbk menurun lagi menjadi 0,56. Penurunan disebabkan oleh hasil arus kas operasi dari laporan arus kas seperti penerimaan dari aktivitas operasi lebih rendah daripada pengeluaran sehingga hasilnya rendah dan total hutang yang didapat dari laporan posisi keuangan meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena setiap Rp 1 total hutang perusahaan dijamin oleh Rp 0,56 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2017, rasio arus total hutang PT. Unilever Indonesia, Tbk menurun menjadi 0,51. Penurunan disebabkan oleh hasil arus kas operasi dari laporan arus kas seperti penerimaan dari aktivitas operasi lebih rendah daripada pengeluaran sehingga hasilnya rendah dan total hutang yang didapat dari laporan posisi keuangan meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena setiap Rp 1 total hutang perusahaan dijamin oleh Rp 0,51 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2018, rasio arus total hutang PT. Unilever Indonesia, Tbk meningkat menjadi 0,66. Peningkatan disebabkan oleh hasil arus kas operasi dari laporan arus kas seperti penerimaan dari aktivitas operasi lebih rendah daripada pengeluaran sehingga hasilnya rendah dan total hutang yang didapat dari laporan posisi keuangan meningkat dari tahun sebelumnya. Walau pada tahun ini hasil arus kas dari aktivitas operasi sedikit meningkat dari tahun sebelumnya namun masih lebih rendah dari total hutang. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena setiap Rp 1 total hutang perusahaan dijamin oleh Rp 0,66 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio total hutang PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dikatakan kurang baik karena hasil rasio masih dibawah standar rasio yaitu dibawah Rp 1, sehingga perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.



Gambar 3. Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk Di Lihat Dari Laporan Arus Kas Menggunakan Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih Pada Tahun 2014 – 2018

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi laba bersih. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi yang terdapat di laporan arus kas dibagi dengan laba bersih yang terdapat di laporan laba rugi. Data yang diambil adalah data keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2014-2018.

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	RTH
2014	Rp 6,462,722,000,000	Rp 5,738,523,000,000	1.13
2015	Rp 6,299,051,000,000	Rp 5,851,805,000,000	1.08
2016	Rp 6,684,219,000,000	Rp 6,390,672,000,000	1.05
2017	Rp 7,059,862,000,000	Rp 7,004,562,000,000	1.01
2018	Rp 7,914,537,000,000	Rp 9,109,445,000,000	0.87

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk menurut rasio arus kas terhadap laba bersih sudah baik karena dari 5 tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018, hanya pada tahun 2018 yang mengalami penurunan sampai dibawah standar rasio atau dibawah Rp 1 yaitu 0,87.

Pada tahun 2014, rasio arus kas terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 1,13. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 total laba bersih dijamin oleh Rp 1,13 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2015, rasio arus kas terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk menurun menjadi 1,08. Penurunan ini disebabkan karena hasil arus kas dari aktivitas operasi menurun dari tahun sebelumnya dan laba bersih mengalami peningkatan. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 laba bersih dijamin oleh Rp 1,08 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

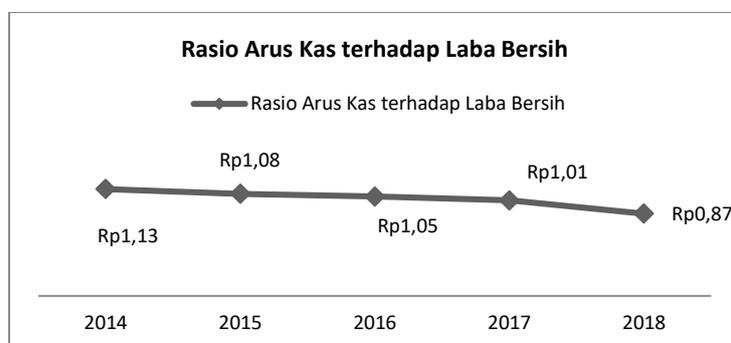
Pada tahun 2016, rasio arus kas terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk menurun menjadi 1,05. Penurunan ini disebabkan karena hasil arus kas dari aktivitas operasi pada tahun ini meningkat walau hasil arus kas operasi lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan laba bersih mengalami peningkatan. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 laba bersih dijamin oleh Rp 1,05 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2017, rasio arus kas terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk menurun menjadi 1,01. Penurunan ini disebabkan karena hasil arus kas dari aktivitas operasi pada tahun ini meningkat walau hasil arus kas operasi lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan laba bersih mengalami peningkatan. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 laba bersih dijamin oleh Rp 1,01 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2018, rasio arus kas terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk menurun menjadi 0,87. Penurunan ini disebabkan karena hasil arus kas dari aktivitas operasi pada tahun ini meningkat walau hasil arus kas operasi lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan laba bersih mengalami peningkatan. Berdasarkan rasio ditahun tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena setiap Rp 1 total laba bersih dijamin oleh Rp 0,87 arus kas bersih dari aktivitas operasi dimana hasil dari rasio tersebut berada dibawah standar rasio atau dibawah Rp 1.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio arus kas terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sudah dikatakan baik karena hasil rasio

sudah mencapai standar rasio yaitu dari Rp 1 walaupun ditahun 2018 belum mencapai standar rasio atau dibawah Rp 1 yaitu 0, 87.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil kesimpulan dari penelitian ini, ialah sebagai berikut : (1) Hasil analisis perhitungan rasio arus kas operasi PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 0.73, 0.62, 0.62, 0.56 dan 0.71 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk kurang baik karena hasil rasio masih dibawah Rp 1, sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja dan harus mencari alternatif lain untuk membantu kas bersih perusahaan dalam membayar kewajibannya. (2) Hasil analisis perhitungan rasio pengeluaran modal PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 5.74, 4.28, 3.74, 4.39 dan 7.93 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah dikatakan baik karena hasil rasio sudah lebih dari Rp 1, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan sehingga tidak perlu menunggu pendanaan eksternal seperti kreditor dan investor. (3) Hasil analisis perhitungan rasio total hutang PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 0.67, 0.58, 0.56, 0.51 dan 0.66 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dikatakan cukup baik karena hasil rasio masih dibawah Rp 1, sehingga perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. (3) Hasil analisis perhitungan rasio arus kas terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sebesar 1.13, 1.08, 1.05, 1.01 dan 0.87 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah dikatakan baik karena hasil rasio sudah mencapai standar rasio yaitu dari Rp 1 walaupun ditahun 2018 belum mencapai standar rasio atau dibawah Rp 1 yaitu 0, 87. Berdasarkan hasil rasio yang telah dianalisis dapat diambil kesimpulan bahwa laporan arus kas PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2014 sampai dengan 2018 angka rasio yang didapatkan dari hasil analisis secara umum baik.

4. Daftar Rujukan

- Buku Panduan. 2019. *Penulisan skripsi STIE-GK Muara Bulian*. Muara Bulian: STIE GK.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Dr. Mahmud M, Prof. Dr. Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima .Yogyakarta: UPP STIM YKN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Grafindo.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ismail. 2010. *Akuntansi bank: teori dan aplikasi dalam rupiah*. Jakarta : Kencana.
- Kaloh, Trisilia. Ilat, Ventje. Pangerapan, Sonny. 2018. Analisis laporan arus kas untuk menilai Keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 741-751.
- Kasmir. 2014 *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perseda.
- Marfu'ah. 2016. *Analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PTPN II Tanjung Morawa*. Medan: UIN SUMUT.
- Sila, Megi JW. Ilat, Ventje. Gerungai, Natalia. 2018. Analisis rasio arus kas dalam Menilai kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) wilayah Suluttenggo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 453-463.
- Sugiono, Prof, Dr. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.